

**Pendidikan Islam Perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji
(Konsep dan Relevansi bagi Pendidikan Saat Ini)**

Nike Nurjanah, Arivia Ardhilani, Zulfikar Emir Haq, Alyadita Nur Maghfiroh

(Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)

nikenrjnh@gmail.com, aadhillani@gmail.com, zulfikaremirhaq@gmail.com,
susantiita174@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan sebuah kualitas suatu bangsa, oleh sebab itu kemajuan beberapa negara bisa terjadi karena mereka menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan dan pengajaran peserta didik agar meningkatkan keimanan, intelektual, kepribadian dan keterampilan yang diajarkan melalui pengajaran oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui konsep dan relevansi pendidikan Islam perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji bagi pendidikan saat ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif didukung dengan library research, yakni mengumpulkan literatur dari buku dan jurnal berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji dapat dikelompokkan menurut komponen pendidikan yakni tujuan pendidikan yang harus berfokus untuk mencari ridha dan kedekatan kepada Allah SWT. Guru sebagai pendidik hendaknya ia yang lebih alim, sholeh dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa serta menguasai betul bidang ilmu tertentu karena kekuatan pembelajaran berpusat pada seorang pengajar. Murid sebagai penuntut ilmu haruslah memuliakan guru dan memiliki kepribadian yang baik. Metode pendidikan yang digunakan yakni dengan menghafal, mencatat, memahami, berdiskusi dengan materi-materi yang diajarkan lebih menekankan pada bidang keagamaan. Relevansinya dengan pendidikan saat ini adalah tujuan belajar berhubungan dengan niat, belajar akan dikatakan berhasil jika antara niat, keinginan dan tujuan peserta didik saling berkesinambungan sehingga pendidik perlu mengarahkan agar peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Metode yang diberikan Az-Zarnuji pada intinya menekankan untuk peserta didik agar memperoleh pemahaman yang baik karena belajar haruslah dengan wawasan yang mendalam.

Kata kunci: Konsep pendidikan Islam, Burhanuddin Az-Zarnuji, Relevansi

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang bisa memberikan kemampuan bagi seorang individu agar memimpin kehidupannya berdasarkan gagasan dan tujuan Islam yang telah

menggerakkan kehidupan pribadi dari individu.¹ Selama manusia masih ada maka pendidikan dari waktu ke waktu akan senantiasa dikaji dan disusun baik dari segi kebijakan pendidikan, tujuan pendidikan, metode, pendidik dan peserta didik, kurikulum, metode pengajaran.

Pada dasarnya sendiri, pendidikan Islam merupakan sebuah upaya pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan manusia, agar keberadaannya di dunia sebagai makhluk Allah dan sebagai *khalifatul 'ardh* dapat terwujud sebaik mungkin. Pengembangan potensi tersebut meliputi potensi jasmani serta potensi rohani (akal, perasaan, kehendak).² Pendidikan Islam dalam wujudnya selama ini dapat dikatakan menjadi upaya umat manusia secara berkelompok maupun lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan (pembelajaran), yang berbasis agama.

Perkembangan IPTEK seperti saat ini, sangatlah berpengaruh juga terhadap peningkatan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di tengah arus perkembangan ilmu yang semakin mudah didapat. Tujuan pendidikan Islam yakni untuk mengubah tingkah laku pada diri seseorang dalam kehidupan pribadinya ataupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan serta alam sekitar pada proses pendidikan. Agar bisa mencapai kekuatan pendidikan diperlukan metode belajar yang tepat pada setiap pembelajaran. Karena bagaimana pun metode belajar adalah salah satu jalan bagi seorang peserta didik bisa berhasil dalam menangkap sebuah disiplin keilmuan tertentu.

Pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang ada sangkut pautnya dengan daya pikir dan emosi individu, sehingga pendidikan adalah salah satu jaminan bagi manusia untuk menjadi berakhlak. Dalam setiap perjalanan, pendidikan semakin hari mengalami perubahan dan perkembangan yang disesuaikan dengan setiap potensi generasi.³ Generasi saat ini sangatlah memerlukan kekuatan jasmani dalam akalunya, pendidikan kepribadian dan juga kemauan. Sehingga pendidik perlu mengetahui ilmu mendidik anak sekaligus jiwa anak, ilmu menanamkan rasa kemauan belajar, membiasakan peserta didik untuk berakhlak baik kepada guru, sesama manusia dan membiasakan peserta didik memiliki jiwa kesopanan yang lebih besar.

Tulisan ini nantinya akan terfokus pada konsep pendidikan Islam perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji yang merupakan penulis dari kitab *Ta'lim Muta'allim*, yakni satu dari sekian banyak kitab warisan bagi umat muslim karena pemikirannya sangat relevan bila diterapkan untuk

¹ H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

² Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (Januari – Juni, 2018), 147.

³ M. Zamhari. Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern", *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2016), 422.

peningkatan pendidikan pada masa sekarang. Mengingat bahwa saat ini semakin pudar nilai-nilai akhlak yang dimiliki oleh para pendidik dan peserta didik (pelajar). Konsep dari pendidikan Islam haruslah berkaitan dengan perwujudan manusia sebagai hamba Allah, serta sebagai *kalifatul 'ardh* di muka bumi. Pada buku karangan Syekh Ibrahim bin Ismail, Az-Zarnuji menuturkan bahwa sebenarnya banyak sekali peserta didik (pelajar) yang telah bersemangat dalam mempelajari ilmu, namun sebagian dari peserta didik belum mampu menikmati ilmu yang dipelajari, karena peserta didik meninggalkan bahkan tidak terlalu memperhatikan bagaimana akhlak dalam menggali suatu ilmu.⁴

Az-Zarnuji sendiri lebih memfokuskan etika atau nilai-nilai akhlak dalam pemikiran pendidikannya, hal itu terbukti dari kitab *Ta'lim Muta'allim* yang di dalamnya berisi nilai etik juga estetis untuk proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, ia menekankan pada para pendidik untuk mendidik siswa dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Selain itu, pendidik juga haruslah memiliki kategori *alim* atau profesional, *wara'* atau manusia yang dapat menjauhi perbuatan yang tercela, serta *tawadhu'* atau manusia yang tidak sombong atas keilmuannya.⁵ Terdapat dua hal yang menjadi fokus tulisan ini, yakni bagaimana perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji terhadap pendidikan Islam, dan bagaimana relevansi perspektif tersebut terhadap konsep pendidikan yang ada pada era sekarang.

B. Biografi Burhanuddin Az-Zarnuji

Burhanuddin Az-Zarnuji sering dipanggil dengan nama Az-Zarnuji. Ia memiliki nama kepanjangan nama Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Thalil Al-Zarnuji. Ia berasal dari kota Turki yang terletak di Turkistan di seberang sungai Tigris. Pada tahun 570 H, ia dilahirkan. Untuk mengenai wafatnya ada dua pendapat yaitu pertama meninggal pada tahun 570 H/ 1195 M. Pendapat kedua yaitu pada tahun 640 H / 1243 M. Menurut pendapat ahli beliau telah menyelesaikan karyanya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁶

Ada seseorang mengatakan bahwa Az-Zarnuji ialah seseorang fiqh pengikut mazhab Hanafi, Az-Zarnuji adalah siswa dari farwani al-marwani, sehingga dalam berargumen sering menggunakan akal. Karena ciri mazhab yaitu mengandalkan rasio daripada analogi. Fakta bahwa Az-Zarnuji pengikut mazhab Hanafi hal ini dapat dilihat dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* didalamnya banyak mengutip pendapat dari Abu Hanifah, "*Al-fiqhu ma'rifat an-nafsi ma'laba wa ma'alalha. Ma al-ilmu illa li al-amali bihi wa al-amalu*

⁴ Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2016), 130.

⁵ Khoirun Nasihin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* Karya Az-Zarnuji", *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol. 6, No. 2 (2018), 2.

⁶ Khoirun Nasihin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* Karya Az-Zarnuji", *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol. 6, No. 2 (2018), 2.

bihi tarku Al ajili lilajili", yang berarti fiqih merupakan pengetahuan mengenai hal berguna dan membahayakan untuk diri seseorang, ilmu hanya untuk diamalkan, sedangkan guna mengamalkan perlu meninggalkan kecenderungan dunia demi hal yang bersifat akhirat.⁷

C. Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Selain dinobatkan sebagai ulama pada eranya, Burhanuddin Az-Zarnuji juga dinobatkan sebagai bapak pendidikan Islam klasik. Dibuktikan dengan salah satu karya monumentalnya yakni kitab ta'lim al-muta'allim, sampai saat ini kitab tersebut masih dijadikan sebagai bahan referensi maupun kurikulum bagi sistem pendidikan di pesantren. Sehingga sangat menarik untuk membedah model pemikiran dari Burhanuddin Az-Zarnuji tentang pendidikan Islam yang ada di dalam kitabnya yakni ta'lim al-muta'allim.

1. Kurikulum pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu indikator penting dalam rangkaian pembelajaran di suatu sekolah. Pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak didik harus dijelaskan secara detail. Oleh karena itu kurikulum akan lebih jelas dan terencana dengan baik.

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim menjelaskan mengenai pelajaran yang akan dipelajari dan urutan ilmu apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik. Secara filsafat, Az-Zarnuji memberikan pemaparan pelajaran sebagai isi dalam kurikulum. Contohnya waktu saat pembelajaran, pembelajaran mana yang harus diterapkan dulu dan harus diakhiri. Untuk menerapkan kurikulum secara spesifik, Az-Zarnuji memberikan petunjuk yang harus dihindari seperti dosa, maksiat, dari perkara syuhbat dalam belajar. Menurut Az-Zarnuji bukan tentang seberapa banyak atau sedikitnya materi yang didapat, tetapi seberapa materi itu bisa menunjang pembelajaran. Hal ini berarti kurikulum harus dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan menurut Az-Zarnuji yaitu niat. Niat dalam menempuh pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Tujuan dari pendidikan tersebut harus bertujuan untuk mencari ridho dari Allah SWT. Kedua, ditunjukkan untuk memperoleh kebahagiaan yang kekal abadi. Ketiga, untuk memperkuat agama, sebab agama tanpa ilmu tanpa ilmu tidak akan hidup. Keempat, ditunjukkan pula untuk menghilangkan kebodohan yang ada dalam diri seseorang. Az-Zarnuji memberikan konsep yang sangat sederhana tetapi penuh arti, bahwa seseorang siswa harus mempunyai kecerdasan yang sangat tinggi. Faktor emosional untuk pengembangan diri tidak dilupakan oleh Az-Zarnuji, karena

⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum* (Semarang: Toha Putra, 1990), 9.

⁸ Khoirun Nasihin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Az-Zarnuji", *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol. 6, No. 2 (2018), 8.

kecerdasan saja tidak cukup mumpuni jika tidak diimbangi dengan kecerdasan rohani.

3. Peran Guru Dalam Pendidikan

Seorang guru merupakan unsur mendasar dalam sebuah proses pendidikan. Dalam menentukan hasil yang diperoleh peserta didik, penggunaan metode dari seorang pendidikan sangatlah penting. Di lain sisi keteguhan, kesabaran, dan kesungguhan dalam mengemban tanggungjawab sebagai seorang guru merupakan penentu bagi manfaatnya sebuah ilmu. Pendidik menurut Az-Zarnuji haruslah memiliki sifat wara', memiliki potensi dan kemampuan diatas para murid-muridnya. Peran guru sebagai pendidik jika dilihat dari kitab ta'lim muta'allim bisa terbagi menjadi dua:

a. Peran Sufistik

Peran ini digunakan seorang guru untuk membersihkan dan menyertai lubuk hati paling dalam dari peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari Ridho-Nya.

b. Peran Pragmatik

Peran ini digunakan oleh seorang guru untuk menanamkan tujuan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta mengarahkan ukuran yang harus ditempuh dalam mempelajari sebuah ilmu.

4. Status Murid Dalam Pendidikan Islam

Peran Selanjutnya yang memegang peran penting yaitu seorang murid. murid atau peserta didik adalah individu yang akan dibentuk di dalam dunia pendidikan, peserta didik juga menjadi objek dan subjek di mana tanpa mereka proses pendidikan bisa terus berjalan. Sama halnya dengan pemikir-pemikir lain yang fokus pada bidang pendidikan, Az-Zarnuji juga menekankan pendidikan moral atau kepribadian kepada para peserta didik karena itu merupakan sebuah pondasi dasar dalam mencari dan mengamalkan sebuah pengetahuan.

Kepribadian yang dimaksud yakni setiap peserta didik haruslah mempunyai sifat tawadhu', sifat iffah (sifat yang menunjukkan harga diri seseorang agar terhindar dari perbuatan yang tidak pantas), sifat tabah, sabar, wara' yaitu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan perkara syubhat, serta tawakkal yakni berserah diri seutuhnya kepada Allah SWT. Az-Zarnuji juga menekankan agar peserta didik senantiasa mencintai ilmu dan sayang kepada kitab-kitabnya serta menjaganya dengan baik, dan hendaknya hormat kepada guru dan para keluarga gurunya.

5. Metode Pendidikan Islam

a. Metode Menghafal

Seorang pendidik diharapkan bisa menentukan pelajaran yang mudah dan jelas, sehingga bisa dimengerti dan dihafalkan oleh seorang anak didik. Anak didik disarankan untuk mengingat pelajaran yang sudah didapatkannya saat jam pelajaran

berlangsung. Cara menghafal ini tetap harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

b. Metode Pemahaman

Sesudah peserta didik diajari metode menghafal, diusahakan mereka bisa memahami dan mengerti bagaimana maksud pelajaran dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah dihafalkan. Sebab, mendengarkan seribu kalimat jikalau tidak serta merta dipahami maka akan sia-sia pelajaran tersebut.

c. Metode Diskusi

Peserta didik harus berulang kali diajarkan untuk berdiskusi tentang suatu masalah atau pendapat dengan teman-temannya. Metode ini bersifat dialogis-dialektis dengan kebebasan berfikir dan berpendapat yang bisa menciptakan suasana yang menyenangkan.

d. Metode Eksplorasi

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya bisa direalisasikan maka seorang murid harus terus menelaah pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami, karena seorang peserta didik harus terus berfikir dan menambah pengetahuan darimanapun sumbernya.⁹ Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, konsep pendidikan Islam mencakup tiga belas pasal yang meliputi:

Definisi ilmu, dan kegunaan ilmu tersebut, niat dalam belajar, memilih guru, teman, dan keikhlasan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama, tekun, kontinuitas, cita-cita, permulaan dan intensitas belajar, tata tertib, berserah diri kepada Allah, masa belajar, kasih sayang dan memberi nasihat, mengambil pelajaran, menjaga diri supaya terhindar dari hal yang huruk pada waktu belajar, penyebab lupa dan hafal, serta masalah rezeki dan umur.

Dari sekian banyaknya gagasan Az-Zarnuji, ia melihat bahwa sifat dan moral manusia itu bersifat *good interactive* atau fitrah yang baik aktif dalam menyelesaikan pendidikan islam yang pernah dibahas oleh rasyid ridha. Artinya seseorang pada hakikatnya itu bersifat saling berhubungan, namun nampaknya Az-Zarnuji lebih mengedepankan kepada penataan lingkungan sosial budaya, seperti memilih guru atau ustadz. Az-Zarnuji belum bisa dikatakan sebagai aliran empirisme sehingga lebih tepat kalau Az-Zarnuji dikelompokkan pada konvergensi plus. Karena bagaimanapun manusia tidak akan lepas dari bawaan hereditasnya dan pengaruh lingkungannya atau proses kerjasama antara keduanya.¹⁰

⁹ Khoirun Nasihin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji", *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol. 6, No. 2 (2018), 10.

¹⁰ Nuriman Khayat, "Konsep Pendidikan Perspektif Az-Zarnuji", *Jurnal Tawadhu*, Vol.3, No.2 (2019), 865.

D. Relevansinya dengan Pendidikan Saat Ini

Pembahasan pada penulisan ini selanjutnya adalah pembahasan mengenai relevansi konsep pendidikan milik Burhanuddin, dengan pendidikan saat ini. Konsep dan pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji sendiri kita mengambil dari pembahasan didalam kitab ta'lim muta'allim. Pada kitab ta'lim muta'alim yang lebih mengedepankan pembahasan akhlak yang seharusnya dipunyai oleh seorang peserta didik dan pendidik. Berbagai permasalahan krisis moral akhir-akhir ini sangat memprihatinkan di Indonesia, bahkan hal ini sudah masuk pada hal pendidikan sekaligus. Krisis pendidikan moral atau akhlak tersebut saat ini disebut sebagai krisis karakter¹¹, krisis ini merupakan krisis yang sangat meresahkan masyarakat dan membutuhkan solusi yang solutif dengan segera.

Permasalahan lain yang ada merupakan maraknya kasus pelaporan para guru yang dilakukan oleh orang tua para murid yang merasa tidak terima atas perlakuan guru dalam mendidik anaknya, meskipun sebenarnya cara tersebut dilakukan karena adanya kenakalan remaja yang dilakukan para murid. Dalam hal ini, para pendidik memiliki batasan pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam mendidik para murid. Adanya batasan dan kasus pelaporan tersebut memili dampak hilangnya rasa sopan santun, hormat, dan segan terhadap para pendidik yang sebenarnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi Bangsa. Wajah pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan dengan banyaknya penyimpangan akhlak seperti masalah narkoba, hubungan seksual bebas, aborsi, perkelahian, tawuran dan kekerasan.

Fenomena-fenomena tersebutlah yang membuat dunia pendidikan yang ada di Indonesia mengalami penurunan karakter, sehingga dalam hal ini perlu adanya pendidikan moral yang harus ditekankan di Inonesia agar mengubah karakter dunia pendidikan menjadi lebih baik. Pada hal ini, konsep pendidikan Islam milik Burhanuddin Az-Zarnuji memiliki relevansi dengan pendidikan pada saat ini (era modern). Konsep pendidikan yang lebih menekankan pada aspek nilai akhlak memang harus digunakan dalam konsep pendidikan saat ini, dimana pendidikan seharusnya tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para murid, namun mengedepankan nilai-nilai adab (akhlak) merupakan poin penting juga yang harus diadakan.

Metode-metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam melibatkan aspek religius (akhlak) dalam pendidikan adalah metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasihat) dan kasih sayang, kemudian adalah metode *mudzakarah*, *munadharah*, dan *mutharahah*, serta metode pembentukan mental jiwa, yang ketiganya telah dirumuskan oleh penulis kitab ta'lim

¹¹ M. Zamhari. Ulfa Masamah, Relevansi Metode Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern, dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2016), 423.

muta'allim.¹² Metode tersebut adalah metode-metode yang dalam pendidikan saat ini kurang lebih dapat membantu para pendidik dalam melakukan pendidikan karakter.

Metode pemberian nasihat dan kasih sayang merupakan poin penting dalam dunia pendidikan, hal ini karena kasih sayang merupakan dasar pendidikan. Bahkan apabila pendidik sudah kehilangan kasih sayangnya kepada peserta didik, dapat dikatakan bahwa pendidikan mulai kehilangan jati dirinya. Pada hal ini pendidik diharapkan tidak memberikan jarak kepada para murid dalam hal menasehati dan juga pemberian kasih sayang, karena kedekatan emosional antara pendidik dengan peserta didik akan terjalin, dan dengan mudah pendidik dapat memberikan arahan dan nasehat antara yang baik dan *bathil* kepada murid.

Pada metode kedua, metode *mudzakarah* (forum saling mengingatkan), *munadharah* (forum saling mengadu pandangan), dan *mutharahah* (diskusi) merupakan metode yang di arahkan oleh Az-Zarnuji agar para pendidik harus mampu merubah, dan mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan untuk melakukan diskusi atau pertukaran ide secara bebas dan terbuka. Hal ini dilakukan agar setiap pengetahuan (ilmu) yang di ajarkan oleh pendidik dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa. Kemudian metode pembentukan mental jiwa yang lebih ditekankan kepada niat, menjaga sifat *wara'* (menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga perut dari makanan haram, tidak berlebihan memakan makanan, tidak berlebihan dalam tidur, dan sedikit bicara), *istifadah* (guru menyampaikan ilmu dan hikmah, menjelaskan perbedaan antara yang haq dan batil dengan penyampaian yang baik), dan *tawakkal*.

E. Kesimpulan

Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab *ta'lim muta'allim*-nya menjelaskan konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang tidak mengesampingkan nilai religious, dan mengedepankan nilai adab (akhlak) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode nasihat, kasih sayang, forum saling mengingatkan, forum saling mengadu pandangan dan diskusi yang diajarkan oleh Az-Zarnuji masih relevan dengan saat ini. Sebab tantangan pendidik untuk era sekarang harus bisa mengubah dan mengembangkan pembelajaran untuk bisa saling bertukar ide dan gagasan secara bebas, terbuka. Pendidik bisa menasehati dan memberi kasih sayang kepada peserta didik sehingga tidak ada jarak dan bisa dengan mudah peserta didik menerima nasihat yang baik dari seorang pendidik.

Konsep tersebut merupakan konsep yang masih layak dan relevan dengan dunia pendidikan saat ini, hal ini menunjukkan bahwa konsep dan pemikiran tersebut masih dapat diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini, untuk melakukan pembentukan karakter peserta didik yang mulia.

¹² M. Zamhari. Ulfa Masamah, Relevansi Metode Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern, dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2016), 427.

Konsep ini juga di anggap layak digunakan karena fenomena-fenomena pendidikan di Indonesia saat ini menampilkan adanya kemerosotan karakter.

F. Daftar Pustaka

- Az-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra, 1990.
- H. M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Khayat, Nuriman. "Konsep Pendidikan Perspektif Az-Zarnuji". *Jurnal Tawadhu*. Vol.3. No.2. 2019.
- Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. Januari – Juni, 2018.
- Nasihin, Khoirun. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji". *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*. Vol. 6. No. 2. 2018.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 11. No. 1. Juni, 2016.
- Ulfa Masamah , M. Zamhari. "Relevansi Metode Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern". *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 2. Agustus, 2016.